

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Sumber Belajar

1. Pengertian Sumber Belajar

Pada sistem pengajaran yang tradisional, penggunaan sumber pembelajaran masih terbatas pada informasi yang disampaikan oleh guru dan ditambah sedikit dari buku. Sumber belajar lain belum mendapat porsi yang diharapkan, sehingga aktivitas belajar siswa kurang berkembang. Siswa hanya mendengarkan apa yang diucapkan oleh guru saat pembelajaran, kemudian mencatat dan menghafalnya. Untuk memperbaiki mutu pendidikan, pembelajaran idealnya harus didukung oleh berbagai fasilitas, sumber dan tenaga pembantu. Dukungan tersebut antara lain berupa sumber-sumber dan alat-alat yang cukup untuk memungkinkan murid belajar secara individual. Selain itu juga seluruh staf hendaknya mendukung cara belajar ini sehingga arus perbaikan pembelajaran tidak dihalangi.¹

Sumber belajar sesungguhnya berjumlah banyak sekali dan terdapat dimana-mana (di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan, dan sebagainya). Pemanfaatan sumber-sumber belajar biasanya tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan lainnya.² Adapun para

¹S.Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 76

²Suwarna Dkk, *Pengajaran...* hal. 115

ahli telah mengemukakan pendapat tentang pengertian sumber belajar sebagai berikut:

- a. Mulyasa memberikan definisi sumber belajar sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan, dalam proses belajar mengajar.³
- b. Januszewski dan Molenda dalam Azhar Arsyad memahami sumber belajar sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan, dan orang dimana pembelajar dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja.⁴
- c. Ahmad Rohani mengemukakan sumber belajar (*learning resources*) “adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar.”⁵
- d. Wina Sanjaya mendefinisikan sumber belajar sebagai segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.⁶
- e. AECT (*Association For Education Communication And Technology*), menyatakan bahwa sumber belajar adalah berbagai atau sumber baik yang berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh

³Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal.48

⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 8

⁵Ahmad Rohani, *Media Intruksional*...hal. 102

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 174

siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.⁷

- f. Edgar Dale dalam Ahmad Rohani menegaskan bahwa sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami, yang dapat menimbulkan peristiwa belajar. Maksudnya adanya tingkah laku ke arah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.⁸

Sumber belajar disini bukan hanya sebatas pada peralatan dan bahan yang dipakai dalam belajar dan mengajar, melainkan segala sesuatu yang tersedia di sekitar lingkungan belajar yang berfungsi untuk membantu optimalisasi proses belajar dan mengajar.

Ketersediaan sumber/media belajar, baik berupa manusia maupun non-manusia (*hardware and software*) sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa ketersediaan sumber belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Terkait dengan penerapan strategi pembelajaran digunakan untuk materi/isi pembelajaran tertentu, dan juga membutuhkan media/sumber belajar tertentu. Tanpa adanya sumber belajar yang memadai amat sulit bagi seseorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran.⁹

⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.(Jakarta : CV Rajawali,1989), hal.141

⁸Ahmad rohani, *Media Intruksional...* hal. 102

⁹Made Wena, *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 15

2. Klasifikasi Sumber Belajar

Untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, guru membutuhkan sumber belajar yang variatif. Materi pelajaran hendaknya dipilih, disaring dan diselaraskan dengan implementasi dasar yang ingin dicapai.¹⁰ AECT (*Association for Education Communication and Technology*) telah mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 (enam), yaitu:

a. Pesan (*messages*),

Pesan (*messages*) yaitu informasi yang ditransmisikan (diteruskan) oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti dan data. Termasuk ke dalam kelompok pesan adalah semua bidang studi atau mata pelajaran yang harus diajarkan kepada peserta didik.

b. Orang (*peoples*),

Orang (*peoples*) yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, penyaji pesan.¹¹ disini manusia sebagai sumber belajar adalah orang yang langsung menyampaikan pesan-pesan pembelajaran tanpa menggunakan alat lain sebagai perantara.¹² jadi manusia merupakan sumber utama dalam proses pembelajaran. Dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran, guru dapat memanfaatkannya dalam setting proses belajar mengajar.¹³ Dalam kelompok ini misalnya seorang guru, dosen, tutor, peserta didik, tokoh masyarakat atau orang-orang lain yang mungkin berinteraksi dengan peserta didik.

¹⁰Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),hal.

¹¹Ahmad Rohani, *Media Instruksional...*hal.108

¹²Suwarna dkk, *pengajaran ...* hal. 116

¹³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...* hal.175

c. Bahan (*materials*)

Bahan (*materials*) yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat atau pun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori bahan, misalnya transparansi, slide, film, film strip, audio, video, buku, majalah, bahan instruksional terprogram dan sebagainya.

d. Alat (*devices*)

Alat (*devices*) yaitu perangkat keras yang digunakan untuk penyampaian pesan yang tersimpan dalam bahan.¹⁴ yang mana alat disini merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu guru.¹⁵ misalnya, proyektor slide, overhead, video tape, pesawat radio, pesawat televisi dan sebagainya.

e. Teknik (*techniques*)

Teknik (*techniques*) yaitu prosedur atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang dan lingkungan untuk menyampaikan pesan.¹⁶ contoh: instruksional terprogram, belajar sendiri, belajar tentang permainan simulasi, demonstrasi, ceramah, tanya jawab dan sebagainya.

f. Lingkungan (*setting*)

Lingkungan (*setting*) adalah segala sesuatu yang dapat memungkinkan siswa belajar.¹⁷ yakni situasi sekitar dimana pesan disampaikan,

¹⁴Ahmad Rohani, *Media Instruksional...*, hal.108

¹⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*,hal .175

¹⁶Ahmad Rohani, *Media Instruksional...*, .hal.108

¹⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*,hal.175

lingkungan bisa bersifat fisik (gedung sekolah, kampus, perpustakaan, laboratorium, studio, auditorium, museum, taman) maupun lingkungan non fisik (suasana belajar dan sebagainya).¹⁸ pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan, seperti mengamati (dengan seluruh indra), mencatat, merumuskan pertanyaan, menyusun hipotesis, mengklasifikasikan, membuat tulisan, dan membuat gambar/diagram.¹⁹

Selain itu, ada model klasifikasi lain yang dilakukan untuk memetakan sumber belajar, yaitu :

- a. Sumber belajar tercetak: buku, majalah ensklopedi, brosur, koran, poster, denah, dan lain-lain.
- b. Sumber belajar non cetak: film, slide, video, model, boneka, audio, kaset, dan lain-lain.
- c. Sumber belajar yang berupa fasilitas: auditorium, perpustakaan, ruang belajar, meja belajar individual (*carrel*), studio, lapangan olahraga, dan lain-lain.
- d. Sumber belajar yang berupa kegiatan : wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan, dan lain-lain.
- e. Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat : taman, terminal, pasar, pabrik, museum, dan lain sebagainya.²⁰

¹⁸Ahmad Rohani, *Media Instruksional...*, hal.108

¹⁹Ahmad Faidi, *Tutorial mengajar untuk melejitkan otak kanan dan kiri anak*, (Jogjakarya: DIVA Press, 2013), hal. 138

²⁰Ahmad Rohani, *Media Instruksional...*, hal.111-112

Ditinjau dari sisi pengembangannya, sumber belajar terdiri dari dua macam, diantaranya:

- a. Sumber belajar yang dirancang atau dipergunakan untuk membantu belajar mengajar (*learning resources by design*): buku, brosur, ensiklopedi, film, video, tape, slides, film strips, OHP.
- b. Sumber belajar yang dimanfaatkan guna memberikan kemudahan kepada seseorang dalam belajar berupa segala macam sumber belajar yang ada disekelilingnya. Sumber belajar tersebut tidak dirancang untuk kepentingan tujuan suatu kegiatan pengajaran yang disebut (*learning resources by utilization*): pasar, toko, museum, tokoh masyarakat, taman.²¹

3. Pemilihan sumber belajar

Dalam pemilihan sumber belajar harus memperhatikan kriteria-kriteria tertentu, seperti:²²

- a. Ekonomis

Hendaknya dalam memilih sumber belajar memperhatikan segi ekonomis dalam arti realita murah, yakni secara nominal uang atau biaya yang dikeluarkan hanya sedikit.

- b. Praktis dan sederhana

Praktis dalam pengertian ini artinya tidak memerlukan pelayanan dan pengadaan sampingan yang sulit dan langka. Sedangkan sederhana

²¹Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, Algensindo, 2007), hal. 81

²²Ahmad rohani, *Media Intruksional...*, hal.112

mempunyai makna tidak memerlukan pelayanan khusus yang mengisyaratkan keterampilan yang rumit dan kompleks.

c. Mudah diperoleh

Mudah diperoleh artinya sumber belajar mudah dicari dan didapatkan. sumber belajar harus mudah digunakan dan tidak membingungkan, tidak memerlukan lagi tambahan pelayanan atau alat lain yang sulit diadakan.

d. Bersifat fleksibel (luwes)

Fleksibel artinya bahwa sumber belajar ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional dan dapat dipertahankan dalam berbagai situasi dan pengaruh.

e. Komponen-komponen sesuai dengan tujuan

Mungkin satu sumber belajar sangat ideal, akan tetapi salah satu, bahkan keseluruhan komponen ternyata justru menghambat instruksional

4. Manfaat Sumber Belajar

Kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan instruksional, jika melibatkan komponen sumber belajar secara terencana. Sumber belajar merupakan salah satu komponen yang penting dan sangat besar manfaatnya. Adapun manfaat dari sumber belajar adalah sebagai berikut:²³

²³Ahmad Rohani, *Media Instruksional ...*, hal.102-103

- a. Memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik. Misalnya karyawisata ke objek-objek seperti pabrik, pelabuhan, kebun binatang dan sebagainya.
- b. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung dan konkret. Misalnya denah, sketsa, foto, film, majalah dan sebagainya.
- c. Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas. Misalnya buku-buku teks, foto, film, nara sumber majalah dan sebagainya.
- d. Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru. Misalnya buku-buku bacaan, encyclopedia, majalah dan sebagainya.
- e. Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan (instruksional) baik dalam lingkup mikro maupun makro. Misalnya secara makro: sistem belajar jarak jauh (SBJJ) melalui modul.
- f. Dapat memberi motivasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat.
- g. Dapat merangsang untuk berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut. Misalnya buku teks, buku bacaan, film dan lain-lain, yang mengandung daya penalaran, sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar berfikir, menganalisis dan berkembang lebih lanjut.

B. Tinjauan Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Kondisi belajar-mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.²⁴ Adapun pengertian minat belajar menurut beberapa ahli:

- a. Menurut Muhibbin Syah, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁵
- b. Selanjutnya menurut Uzer usman, minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang²⁶
- c. Getzel dalam Nik Haryati juga mengemukakan bahwa minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktifitas, pemahaman, dan keterampilan untuk rujukan perhatian atau pencapaian.²⁷
- d. Slameto berpendapat minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²⁸

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip di atas dapat disimpulkan bahwa, minat adalah

²⁴Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 27

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung:PT.Rosdakarya, 1995), hal. 136

²⁶Uzer Usman, *Menjadi Guru ...* hal. 27

²⁷Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hal. 122

²⁸Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), hal. 180

kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, serta perhatian.

Minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.²⁹ Sedangkan belajar Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.³⁰

Jadi Minat Belajar merupakan aspek psikologi seseorang yang mencakup perasaan senang dalam belajar, keterlibatan siswa, ketertarikan siswa, serta perhatian siswa. Dalam hal pembelajaran atau perubahan seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu akan suatu ilmu.

Minat belajar sangat penting, Karena tidak adanya minat seseorang terhadap sesuatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. dan ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu.³¹

²⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*,(Jakarta: PrenadaMedia Group, 2016), hal.57

³⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor ...* ,hal. 2

³¹Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Renika Cipta, 2004), hal. 83

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Secara psikologis, menurut Munandar, fase perkembangan minat berlangsung secara bertingkat dan mengikuti pola perkembangan individu itu sendiri.³² Menurut Bernad dalam Ahmad Susanto menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi minat selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan. Dalam kaitannya dengan belajar, Hansen dalam Ahmad Susanto menyebutkan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan.³³

Adapun menurut Totok Santoso dalam Made Wena³⁴ disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Motivasi dan cita-cita

Adanya cita-cita didukung oleh motivasi yang kuat dalam diri seseorang, maka akan dapat membesarkan minat orang tersebut terhadap suatu obyek

b. Sikap

Sikap siswa dalam menerima pembelajaran juga sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Menurut Trow sikap adalah

³²Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran ...*, hal. 64

³³Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran ...* hal. 57-78

³⁴Made Wena, *Strategi Pembelajaran ...* hal. 3

kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat

c. Keluarga

Keadaan keluarga terutama keadaan sosial ekonomi dan pendidikan keluarga dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap obyek tersebut

d. Fasilitas

Ketersediaannya fasilitas sangat mendukung tumbuh kembangnya minat seseorang terhadap sesuatu yang diinginkan.

e. Teman pergaulan

Kehadiran teman dapat berdampak baik atau buruk bagi minat seseorang tergantung bagaimana seseorang tersebut menanggapi pergaulannya

f. Metode pembelajaran

Metode dan gaya mengajar guru juga memberi pengaruh terhadap minat siswa dalam belajar matematika. Oleh karena itu hendaknya guru dapat menggunakan metode pembelajaran sebagaimana mestinya agar dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam belajar. Karena penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar siswa.

Sedangkan Frymeir dalam Farida Rahim, mengidentifikasi tujuh faktor yang mempengaruhi perkembangan minat anak. Faktor-faktor itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengalaman sebelumnya; siswa tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya.
- b. Konsepsinya tentang diri; siswa akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya siswa akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya.
- c. Nilai-nilai; minat siswa timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa.
- d. Mata pelajaran yang bermakna; informasi yang mudah dipahami oleh anak akan menarik minat mereka.
- e. Tingkat keterlibatan tekanan; jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.
- f. Kekompleksitasan materi pelajaran; siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.³⁵

Jadi guru harus berusaha memotivasi siswanya, agar mereka semangat untuk belajar. dan siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap belajar, juga akan mempunyai minat belajar yang tinggi pula. Mursell dalam bukunya *successful teaching*, memberikan suatu klasifikasi yang berguna bagi guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Ia mengemukakan 22 macam minat yang diantaranya ialah bahwa anak memiliki minat terhadap belajar. dengan demikian, pada hakikatnya

³⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca ...* hal. 28-29

setiap anak berminat terhadap belajar, dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar.³⁶

3. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.³⁷ Dari definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

a. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif

³⁶Uzer Usman, *Menjadi Guru ...* hal. 27

³⁷Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 180

yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Suatu minat juga dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.³⁸

C. Tinjauan tentang Hasil Belajar Fikih

1. Pengertian belajar

Belajar merupakan suatu proses dimana suatu kegiatan bermula atau diolah melalui prosedur latihan (baik dilaboratorium maupun dilingkungan alam) dan sebagaimana berbeda karena perubahan oleh faktor-faktor yang tidak diakibatkan karena latihan dan pendidikan. Oleh

³⁸*Ibid.*, hal. 180

karena itu bukanlah dikatakan belajar manakala adanya perubahan dalam diri seseorang tidak disebabkan karena latihan atau pendidikan.³⁹

Kegiatan belajar sesungguhnya dilakukan oleh semua makhluk yang hidup, mulai dari bentuk kehidupan yang sederhana sampai dengan kompleks.⁴⁰ Adapun pengertian belajar menurut beberapa tokoh:

- a. Menurut Witherington dalam Nana Saodih Sukmadinata, belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.⁴¹
- b. Menurut Gagne dalam Agus Suprijono belajar merupakan perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alami.⁴²
- c. Menurut Morgan dalam Agus Suprijono, *learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience.* (belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).⁴³

³⁹Retno Indayati, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung: Center For Studying And Milieu Development (CESMID), 2008), hal. 9

⁴⁰Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 106

⁴¹Nana Saodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 155

⁴²Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2012), hal. 2

⁴³*Ibid.*, hal. 3

- d. Menurut Fontana belajar dengan istilah *learning* mengandung arti proses perubahan yang relatif tepat dalam perilaku individu sebagai hasil adari pengalaman.⁴⁴

Belajar merupakan suatu perubahan. Perubahan tersebut dapat berkenaan dengan:

- a. Perubahan terjadi secara sadar. Ini berarti bahwa individu yang belajar, akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah. Perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

⁴⁴ Retno Indayati, *Psikologi...* hal. 8

- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar, meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku.⁴⁵

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.⁴⁶ sebagaimana diuraikan oleh Nabawi dalam K.Brahim di dalam Ahmad Susanto yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.⁴⁷

Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tingkah laku manusia. Adapun aspek-aspek itu adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap.⁴⁸

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru

⁴⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, hal. 3-4

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) H.102

⁴⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran...* hal., 5

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 30

menetapkan tujuan belajar. anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau intruksional.⁴⁹

Menurut agus suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut:⁵⁰

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Ketrampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelek merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Ketrampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatis gerak jasmani.

⁴⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran ...* hal. 5

⁵⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori ...* hal. 5-6

- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut bloom hasil belajar mencakup kemampuan, *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*.

- a. Domain *kognitif* adalah *knowlage* (pengetahuan,ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (penerapan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai).
- b. Domain *afektif* adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).
- c. Domain *psikomotor* meliputi *intiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. *Psikomotor* juga mencakup keterampilan *produktif*, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara *fragmentaris* atau terpisah, melainkan komprehensif.⁵¹

⁵¹Agus Suprijino, *Cooperative Learning Teori ...* hal. 6

Adapun penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir, maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Disekolah hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata-mata pelajaran yang ditempuhnya.⁵²

3. Tinjauan Pengertian Pelajaran Fiqh

Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian dari pendidikan agama islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, masyarakat maupun kehidupan manusia dengan tuhan nya terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara melaksanakan rukun islam.

Menurut bahasa fikih adalah berarti paham atau pemahaman, yakni pemahaman yang mendalam dalam perihal syariat islam.⁵³ fikih merupakan pemahaman berbagai persoalan hukum islam berdasarkan hasil ijtihad ulama dalam memahami al-Quran dan Hadis yang dikaitkan dengan realitas yang ada. Fikih mencakup tataran ibadah dan muamalah.⁵⁴

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi ...* hal.103

⁵³ Zen Amiruddin, *Ushul Fikih*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 2

⁵⁴ Ahsin W. Alhafidz, *Kamus Fikih*, (Jakarta: AMZAH, 2013), hal. 45

Adapun arti fikih secara terminology ada beberapa pendapat yang mendefinisikannya:

- a. Al-Imam Muhammad Abu Zahro' mendefinisikan fikih adalah ilmu yang berkaitan dengan hukum-hukum syara' amaliyah dari dalil-dalilnya yang terperinci.
- b. Abdul Hamid Hakim mendefinisikan fikih merupakan ilmu yang berkaitan dengan hukum-hukum syara' yang hukum-hukum itu didapatkan dengan cara berijtihad.
- c. Ulama'-Ulama' Syafi'iyah menerangkan bahwa fikih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum yang berkaitan dengan amaliyah orang mukalaf yang diistimbatkan dari dalil-dalil yang terperinci.
- d. Menurut para Ulama' kalangan mazhab Hanafi mendefinisikan fikih merupakan ilmu yang menerangkan tentang hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan amaliyah orang-orang mukalaf.

Dengan berbagai definisi tersebut dapatlah ditarik kesimpulan bahwa kata fikih itu adalah ilmu mengenai pemahaman tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah orang mukallaf, baik amaliyah anggota badan maupun amaliyah hati, hukum-hukum syara' itu didapatkan berdasarkan dan ditetapkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (al-Qur'an dan al-Hadis) dengan cara ijtihad.⁵⁵

Sedangkan Pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok

⁵⁵Zen Amiruddin, Ushul Fikih ... hal. 3-5

hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.⁵⁶

Tujuan pelajaran fikih diarahkan untuk mengantar peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tatacara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syari'at islam secara kaafah (sempurna). Pembelajaran fikih di madrasah tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata caramenjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin, dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Ruanglingkup fikih di madrasah tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruanglingkup mata pelajaran fikih di madrasah tsanawiyah meliputi: aspek ibadah meliputi:

⁵⁶Bakhrul Ulum, Mata Pelajaran Fiqih, (24 Februari 2013). [Http://Blogeulum.Blogspot.Com/2013/02/Mata-Pelajaran-Fiqih.Html](http://Blogeulum.Blogspot.Com/2013/02/Mata-Pelajaran-Fiqih.Html) Diakses Pada Hari Minggu 19 November Pukul 18.10 WIB

ketentuan dan tatacara thaharah, shalat fardlu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, adzan, dan iqamah, berzikir, haji dan umrah, qurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur. Aspek fikih Muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan boroh serta upah.⁵⁷

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Perbedaan hasil belajar dikalangan peserta didik disebabkan oleh berbagai faktor alternatif, antara lain faktor kematangan akibat kemajuan umur kronologis, latar belakang pribadi masing-masing, sikap dan bakat terhadap suatu bidang pelajaran, jenis mata pelajaran yang diberikan dan sebagainya. Hasil belajar tergantung pada apa yang dipelajari, bagaimana bakat pelajaran itu dipelajari, dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar (termasuk kemampuan intelegensi dan bakat). Karena faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar tidak pernah sama, maka hasil belajar tiap-tiap orang akan selalu berbeda.⁵⁸

Adapun faktor yang mempengaruhi belajar menurut Muhibbin Syah adalah:

⁵⁷Agung Nugraha, Pendalaman Materi Fikih Pada Madrasah Tsanawiyah, 07 Mei 2014 <https://alkautsarkalebby.wordpress.com/2014/05/07/pendalaman-materi-fikih-pada-madrasah-tsanawiyah>. Diakses Pada Hari Minggu 19 November Pukul 18.50 WIB

⁵⁸Oemar hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan ...* hal. 60

- a. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa
- b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁵⁹

Faktor-faktor diatas saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor *eksternal*) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berintelegensi tinggi (faktor *internal*) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor *eksternal*), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran.

Sedangkan menurut Slameto faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern,

⁵⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan ...* hal. 132

a. Faktor Intern

Faktor intern Merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. pada faktor intern ini dibagi menjadi tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan

1) Faktor jasmaniah

- a) Faktor kesehatan, sehat berarti keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya.
- b) Cacat tubuh, cacat tubuh merupakan sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna tubuh/ badan.

2) Faktor psikologi

- a) Intelegensi, intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
- b) Perhatian, perhatian menurut gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek.
- c) Minat, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.
- d) Bakat, bakat merupakan kemampuan untuk belajar.

- e) Motif, motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang dicapai.
- f) Kematangan, kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
- g) Kesiapan. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi.

3) Faktor kelelahan

Faktor kelelahan dibagi menjadi dua yakni :

- a) kelelahan jasmani, kelelahan yang terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh
- b) kelelahan rohani, kelelahan yang dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang ada diluar individu. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi tiga:

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga,

suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Adapun faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar ini mencakup: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.⁶⁰

D. Pengaruh Sumber Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

Sumber belajar merupakan sumber-sumber yang mendukung proses belajar. Dengan pemanfaatan sumber belajar, akan memberi pengalaman, ataupun informasi yang lebih kepada siswa. Pemanfaatan sumber belajar secara maksimal pada gilirannya akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa yang menggunakan bermacam-macam sumber belajar, tentu siswa tersebut akan mendapat pengetahuan yang lebih dibanding siswa lainnya.

⁶⁰Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor...* hal. 54-71

Minat belajar merupakan kesenangan seseorang terhadap sesuatu, dalam hal belajar maka minat belajar merupakan kesenangan siswa untuk belajar. dengan siswa yang mempunyai minat belajar ia akan selalu belajar dengan pelajaran yang ia sukai. Karena kondisi belajar-mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar⁶¹

Hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mempelajari suatu kegiatan belajar. dan dalam hasil belajar ini sangat dipengaruhi oleh sumber belajar dan minat siswa. Dengan adanya sumber belajar, siswa akan banyak mendapat pengetahuan terkait pelajaran yang dipelajari itu, serta adanya minat sangat mempengaruhi hasil belajarnya. siswa yang mempunyai minat belajar yang sangat tinggi, ia akan selalu memperhatikan pelajaran. Berbeda dengan siswa yang tidak mempunyai minat belajar, siswa yang tidak mempunyai minat belajar tidak akan fokus dengan pelajaran saat guru menerangkan, ataupun tidak mengerjakan tugas terkait tugas pelajaran, karena ia merasa tidak senang dan tidak membutuhkannya.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam rangka memetakan posisi peneliti diantara penelitian sejenis lainnya, maka perlu penulis ketengahkan kajian penelitian penelitian terdahulu yang relevan :

⁶¹Uzer Usman, *Menjadi Guru...* hal. 27

Tabel 2.1: penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Temuan
1	Abidatul Muthoharoh	pengaruh karakter ustadzah terhadap minat belajar al-qur'an pada usia anak-anak di tpq al-mahbub ds. pakel kec. selopuro kab. blitar	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada pengaruh yg signifikan karakter ustadzah terhadap minat belajar membaca Al-Qur'an 2. Terdapat pengaruh yang signifikan karakter ustadzah terhadap minat belajar menulis Al-Qur'an 3. Tidak ada pengaruh yg signifikan karakter ustadzah terhadap minat belajar menghafal Al-Qur'an 4. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama karakter ustadzah terhadap minat belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an.⁶²
2	Adam Muttaqin	pengaruh kompetensi profesional guru dan sumber belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa mts sultan agung jabalsari	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <ol style="list-style-type: none"> 1. ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar PAI siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari. 2. tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sumber belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari. 3. adanya pengaruh kompetensi profesional guru dan sumber belajar terhadap prestasi belajar

⁶²Abidatul Muthoharoh, Pengaruh Karakter Ustadzah Terhadap Minat Belajar Al-Qur'an Pada Usia Anak-Anak Di Tpq Al-Mahbub Ds. Pakel Kec. Selopuro Kab. Blitar. IAIN Tulungagung, Skripsi 2016

No	Peneliti	Judul	Temuan
			PAI siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari. ⁶³
3	Vera Miska Yuliana	pengaruh kecerdasan logis matematis dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas vii mtsn 2 tulungagung tahun ajaran 2015-2016	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <ol style="list-style-type: none"> 1. ada pengaruh kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika 2. tidak ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika 3. ada pengaruh kecerdasan logis matematis dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika.⁶⁴
4	Ernawati Agustin	pengaruh penggunaan media komik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas vii smp islam fatahilah kepung kediri pada konsep segiempat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada pengaruh penggunaan media komik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Islam Fatahilah kepung Kediri pada konsep segi empat⁶⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Abidatul muthoharoh memiliki persamaan sama-sama membahas tentang minat belajar, perbedaan dengan

⁶³Adam Muttaqin ,*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Di Mts Sultan Agung Jabalsari Tulungagung*, IAIN Tulungagung, Skripsi 2016

⁶⁴Vera Miska Yuliana, *Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTSN 2 Tulungagung*. IAIN Tulungagung, Skripsi 2016

⁶⁵Ernawati Agustin, *Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Islam Fatahilah Kepung Kediri Pada Konsep Segiempat*, IAIN Tulungagung, Skripsi 2016

penelitian saya, yaitu: *pertama*, di TPQ al-Mahbub Ds. Pakel Kec. Selopuro Kab. Blitar sedangkan penulis melakukan di MTs Aswaja Tunggnagri. *kedua*, pada penelitian Abidatul muthoharoh terdapat variabel karakter *ustadzah*, sedangkan saya sumber belajar dan hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Adam Muttaqin memiliki persamaan sama-sama membahas tentang sumber belajar, perbedaannya penelitian Adam Muttaqin membahas pengaruh kompetensi profesional guru dan sumber belajar terhadap prestasi belajar PAI di MTs Sultan Agung Jabalajari. Sedangkan penelitian penulismembahas pengaruh sumber belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar fikih di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir.

Penelitian yang dilakukan oleh Vera Miska Yuliana memiliki persamaan,sama-sama membahas tentang minat belajar perbedaannya penelitian yang oleh Vera Miska Yuliana membahas pengaruh kompetensi profesional guru dan sumber belajar terhadap prestasi belajar PAI. Penelitian penulismembahas pengaruh sumber belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar fikih di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir.

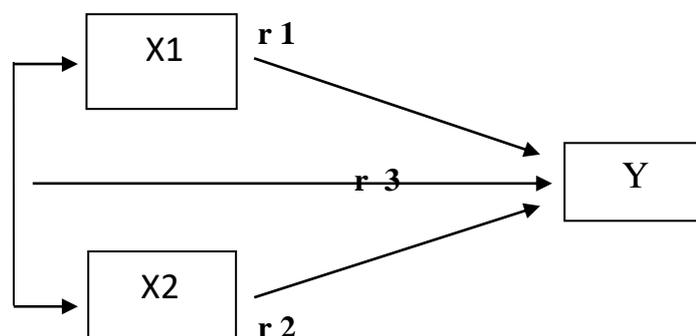
Penelitian yang dilakukan Ernawati Agustin memiliki persamaan sama-masa variabel dalam penelitian terdapat hasil belajar. dan media pembelajaran dan sumber belajar sama-sama merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. adapun perbedaan penelitian Ernawati Agustin dengan penelitian saya yakni sekolah yang di teliti, sekolah yang di jadikan penelitian Ernawati Agustin adalah SMP Islam Fatahilah Kepung Kediri

kelas VII, dan penelitian saya di MTs Aswaja Tunggagri Kalidawir dengan populasi seluruh siswa.

F. Kerangka Konseptual

Pengaruh sumber belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar fiqh siswa di mts aswaja tunggagri tulungagung. Objek sekaligus variabel bebas dalam penelitian ini adalah sumber belajar dan minat belajar. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar, dimana variabel bebas (sumber belajar dan minat belajar) merupakan faktor penentu keberhasilan belajar siswa. Kedua variabel bebas (sumber belajar dan minat belajar) masing-masing akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar fikih siswa. Demikian juga bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap hasil belajar fikih siswa. Berdasar uraian diatas maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan 2.1 kerangka koseptual



Dari kerangka konseptual tersebut dapat dilihat hubungan antar variabel.

1. Pengaruh sumber belajar (X1) terhadap hasil belajar (Y)
2. Pengaruh minat (X2) terhadap hasil belajar (Y)
3. Pengaruh secara bersamaan antara sumber belajar (X1) dan minat (X2) terhadap hasil belajar (Y)

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis, hipotesis dikatakan sementara karena keberadaannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan⁶⁶. Oleh karena itu, hipotesis masih merupakan pernyataan yang masih lemah. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji kebenarannya dengan data asalnya di lapangan. Dalam penelitian ini hipotesisnya dapat dinyatakan dengan H_a yaitu:”

1. Ada pengaruh sumber belajar (X1) terhadap hasil belajar (Y) fikih MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.
2. Ada pengaruh minat (X2) terhadap hasil belajar (Y) fikih MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.
3. Ada pengaruh secara bersama-sama antara sumber belajar (X1) dan minat (X2) terhadap hasil belajar (Y) fikih MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.

⁶⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 41